

bergantung pada banyak hal, nilai-nilai yang dianut, kebudayaan tempat ia tinggal, pengalamannya, dan tingkat pendidikannya. Terpaan media massa pun, seperti film, sudah tidak dapat dihindarkan lagi.

Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi indera kita, tanda mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri, dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya sehingga disebut tanda. Berkaitan dengan film kartun yang sarat akan simbol dan tanda, maka yang akan menjadi perhatian peneliti di sini adalah segi semiotikanya, dimana dengan semiotika ini akan sangat membantu peneliti dalam menelaah arti kedalaman suatu bentuk komunikasi dan mengungkap makna yang ada di dalamnya. Sederhananya semiotika itu adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Tanda-tanda yang berada dalam film kartun tentu saja berbeda dengan format tanda yang lain yang hanya bersifat tekstual atau visual saja. Jalinan tanda dalam film terasa lebih kompleks karena pada waktu yang hampir bersamaan sangat mungkin berbagai tanda muncul sekaligus, seperti visual, audio, dan teks. Begitu juga dengan tanda-tanda yang terdapat pada bahasa slogan truk. Semiotika bertujuan untuk menggali hakikat sistem tanda yang beranjak keluar kaidah tata bahasa dan sintaksis dan yang mengatur arti teks yang rumit, tersembunyi, dan bergantung pada kebudayaan. Hal ini kemudian menimbulkan perhatian pada makna tambahan (connotative) dan arti penunjukan (denotative) atau kaitan dan kesan yang ditimbulkan dan diungkapkan melalui penggunaan dan kombinasi tanda.

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama, eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra Bertens. Pada bahasa slogan truk terdapat ungkapan bahasa yang bermuatan tentang pesan verbal kritik sosial dalam kehidupan sopir yang telah diidentifikasi kemudian dianalisis oleh peneliti. Kata kritik yang lazim kita gunakan dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Yunani *krinein* yang berarti “Mengamati, membanding, dan menimbang”. Dalam Ensiklopedia Indonesia dapat kita baca keterangan bahwa “kritik adalah penilaian (penghargaan), terutama mengenai hasil-hasil seni dan ciptaan-ciptaan seni”. Secara garis besarnya kritik ialah pengamatan yang teliti, perbandingan yang tepat serta pertimbangan yang adil terhadap baik-buruknya kualitas, nilai kebenaran sesuatu. Menurut Edmund Wilson, kritik sosial atau kritik sosiokultural adalah interpretasi karya seni atau sastra dalam aspek-aspek sosial, ekonomi dan politisnya. Yang merupakan pusat perhatian pokok pada kritik ini adalah interaksi sebuah karya seni dengan kehidupan dan interaksi ini tidak hanya mencakup implikasi-implikasi sosial, ekonomi serta politik karya tersebut, tetapi juga, dalam pengertian yang amat luas, mencakup implikasi-implikasi moral dan kulturalnya.

Tahap pertama makna denotasi yang mengungkapkan makna paling nyata dari tanda. Lalu tahap kedua makna konotasi terkait erat dengan tanda dan pemakaiannya. Dari makna konotasi tersebut akan terdapat mitos, yakni saat budaya tersebut diceritakan dan diberikan penilaian dengan melakukan pemaknaan terhadap tanda.

Di dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda, namun sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah juga sistem pemaknaan tataran kedua. Di dalam mitos pula sebuah petanda memiliki beberapa penanda (Sobur, 2004: 71). Dengan demikian semiotika tingkat pertama (denotasi) digunakan sebagai signifier (penanda) bagi sistem semiotika tanda tingkat dua. Signifier baru ini disebut form dan signified (petanda) nya disebut concept. Hubungan antara form dan concept disebut signification atau mitos/ideologi itu sendiri.

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan beberapa hasil temuan dan sekaligus hasil dari analisa yang ada. Temuan-temuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bahasa slogan sebagai pesan suatu harapan

Tabel 4.1

Visual	
Signifier	Menggambarkan seseorang yang ditunggu kedatangannya. Pada bahasa slogan ini terdapat jenis tindak tutur direktif dengan kombinasi warna gambar putih dan hijau.
Signified	sebuah harapan untuk bersatu dengan kata lain bertemu.
Signification	Pertemuan adalah sebuah harapan yang diinginkan seseorang yang menunggu kedatangan.

Dalam sebuah pertemuan selalu ada perpisahan dan dalam sebuah perpisahan akan muncul harapan, itulah kata pepatah. Setiap manusia mempunyai harapan yang berbeda-beda. Manusia tanpa adanya harapan berarti manusia itu mati dalam hidup. Bahasa slogan ini memiliki makna tentang sebuah harapan. Harapan berasal dari kata harap yang berarti keinginan supaya sesuatu terjadi, sehingga harapan berarti sesuatu yang diinginkan dapat terjadi. dengan demikian harapan menyangkut masa depan yang akan datang.

Jika dikaitkan dengan bahasa slogan diatas keinginan yang akan datang dari penutur adalah sebuah kedatangan atau sebuah pertemuan.

Adapun sebab-sebab manusia mempunyai harapan ada dua hal, yang pertama dorongan kodrat yaitu sifat atau keadaan yang sudah terwujud sejak manusia itu diciptakan. Dalam diri manusia masing masing sudah terjelma sifat, kodrat pembawaan dan kemampuan untuk hidup bergaul dan bermasyarakat. Dengan kodrat ini manusia memiliki harapan. Yang kedua adalah dorongan hidup, untuk memenuhinya manusia harus bekerja sama dengan yang lain. Hal ini disebabkan karena kemampuan manusia sangat terbatas baik fisik maupun berpikirnya.

Temuan pada Bahasa slogan ini adalah tentang harapan yang menjelaskan tentang seorang sopir yang telah dirindukan oleh keluarga, teman sekerja bahkan juragannya. Menurut analisa saya slogan ini menjelaskan tentang betapa sulitnya seorang sopir dalam menjalani pekerjaan yang jauh dari keluarga dan juga memendam rasa rindunya, karena sopir juga manusia biasa yang punya rasa rindu sama halnya dengan keluarganya namun tanggung jawab dalam pekerjaan pun menjadi prioritas utama pekerjaan untuk menghidupi keluarganya. Harapan adalah hal penting yang di pikul seorang sopir untuk keluarganya dimana keluarga ini juga membutuhkan seorang kepala rumah tangga yang mampu mengayomi keluarganya. Belum lagi juragan yang menunggu kedatangan sopir truk untuk memasukkan lagi barang bawaan yang ada pada bak truk dengan jasa ekspedisi yang dimiliki oleh toko ekspedisinya.

tertera pada truk yaitu *when i fall in love* yang memiliki arti kapan aku jatuh cinta melambangkan sebuah penolakan terhadap kesendirian.

Kehidupan sopir yang sering kali menghabiskan waktunya dijalanan membuatnya jarang bergaul atau berteman dengan banyak wanita berbeda dengan kehidupan masyarakat yang pada umumnya kerja sebagai karyawan atau di sebuah perusahaan. Waktu yang dihabiskan hanya dengan kernetnya dan teman-teman pria sesama sopir yang mungkin sedang mengopi bareng di sebuah warkop. Jika memang sopir menghendaki wanita, dia hanya menyewa wanita penghibur bisa dikatakan dalam bahasanya jajan.

Bahasa slogan ini tertera keinginan untuk jatuh cinta dan berpacaran menjelaskan seorang sopir yang masih muda (belum beristri) yang bisanya hanya melampiaskan rasa cinta itu dengan wanita penghibur bukan dengan wanita yang memang benar-benar ia cintai.

Setiap manusia selalu ingin memiliki pasangan. Manusia menolak untuk sendiri. Sopir pun demikian, dengan adanya pasangan ataupun cinta segala hal yang dilakukan bisa mudah, seperti mendapatkan semangat bahkan sampai membantu dalam hal pekerjaan.

Semua orang pernah mengalami kesepian karena perasaan ini bisa menyergap siapa saja. Walaupun banyak teman tapi jika tanpa adanya teman hidup lawan jenis manusia akan merasa kurang. Hal ini disebabkan manusia diciptakan secara berpasangan.

Bahasa slogan ini menjelaskan tentang objek pada bahasa slogan truk adalah tentang gambaran individu yang agamis. Sebuah informasi yang diberikan seorang sopir dalam kehidupannya kepada masyarakat bahwa kehidupan sopir yang selalu mengarah pada hal-hal negatif seperti minuman keras, bermain wanita penghibur, dan lainnya telah dirasakan kebosanannya oleh si sopir. Sopir layaknya manusia biasa yang mempunyai sifat religiusitas. Sifat religiusitas sopir adalah sebuah kepercayaan dan keyakinan seorang sopir terhadap hal-hal yang menyangkut kehidupan tentang ketuhanannya.

Pada makna temuan ini terkandung pesan moral. Para sopir truk juga berharap dengan tulisan pada bak truk ini sopir mampu mengingat Tuhan dan kemanapun ia pergi, barang apapun yang dibawa selalu mendapat lindungan Tuhan. Bak truk yang digunakan sebagai media penyampaian pesan oleh sopir mempunyai mitos dalam bahasa slogannya, bahwa kehidupan dunia ini adalah fana. Dimana ada kehidupan disitu pula ada kematian, itulah makna yang tersirat pada bahasa slogan ini. Tidak ada manusia yang kekal di dunia ini, maka jalan yang utama dari neraka menuju surga adalah dengan membawa hidup kearah agama yaitu dengan cara bertobat dari hal yang buruk ke hal yang baik.

4. Bahasa slogan sebagai representasi kehidupan

Tabel 4.4

Visual	
Signifier	Menggambarkan bahwa duit gak dibawa mati tapi tanpa duit seseorang bisa mati. Pada bahasa slogan ini terdapat jenis tindak tutur representatif yang dan warna tulisan kuning dengan background hijau.
Signified	Penegasan dalam ketidak berdayaan hidup tanpa adanya uang.
Signification	Uang adalah hal utama yang dicari manusia pada zaman sekarang.

Signifier	Menggambarkan penantian seseorang dalam ketidakpastian. Pada bahasa slogan ini terdapat jenis tindak tutur ekspresif dengan kombinasi warna abu-abu dan hitam.
Signified	Perasaan sengsara dalam keadaan yang samar.
Signification	Manusia adalah makhluk yang berperasaan, walaupun ketidakpastian yang diterima manusia tetap ingin mengekspresikan dirinya.

Kutunggu walau tak pasti, bahasa slogan yang menggambarkan tentang seseorang yang setia menunggu walau yang diterima ketidaktentuan. Bahasa slogan digunakan sebagai alat ekspresi diri. Bahasa merupakan wujud atau pernyataan manusia di muka bumi ini. Manusia dapat menyatakan segala sesuatu yang tersirat dalam pikirannya sejak kepada orang lain atau semua orang, mulai dari bayi, anak-anak, orang dewasa sampai dengan orang tua, kesemuanya tetap menyatakan diri dengan bahasa. Bayi yang menangis merupakan tanda keberadaannya, agar orang lain dapat diinginkannya, misalnya haus atau lapar biasanya ia nyatakan dalam bentuk tangisan untuk menyampaikan perasaannya.

Yang mendorong manusia menyatakan atau memaklumkan keberadaannya antara lain agar dirinya mendapat perhatian dari orang lain. Sebagai alat ekspresi diri bahasa merupakan sarana untuk mengungkapkan sesuatu yang ada dalam pikiran seseorang, baik berbentuk perasaan, pikiran, gagasan, dan keinginan yang dimilikinya. Begitu juga digunakan untuk

menyatakan dan memperkenalkan keberadaan diri seseorang kepada orang lain dalam berbagai tempat dan situasi.

Dalam kehidupan sopir yang sering hidup dijalan. Hidup yang penuh dengan polusi, kerasnya arus lalu lintas jalan membuat sopir banyak berharap akan sesuatu, entah dengan seorang pendamping hidup, hidup yang lebih sejahtera atau lain sebagainya. Dalam kehidupan sopir yang keras sopir juga punya perasaan dan salah satu wujud perasaan yang ditimbulkan sopir adalah lewat bahasa slogan yang terdapat pada bak truk dengan tulisannya kutunggu walaupun tak pasti, makna yang tersirat adalah perasaan sengsara yang dirasakan oleh sopir tentang samarnya sebuah penantian yang dijalannya selama ini.

Keadaan yang dialami sopir membuatnya ingin mengekspresikan dirinya lewat bahasa, karena salah satu media yang mampu digunakan sopir adalah bak truk yang dikendarainya. Selain mampu mengekspresikan diri, ia juga ingin memberitahukan bahwa hidup memang tak sesuai keinginan. Jika memang sesuatu yang diimpikan tak pasti, hanyalah perasaan sengsara yang timbul pada diri.

B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada teori yang berkaitan dengan judul yang diambil, yaitu Makna Baha Slogan Dalam Kehidupan Sopir (Analisis Semiotika pada Bak Truk di Kawasan Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya) memfokuskan dua teori. Pengujian teori ini tidak dimaksudkan

untuk mengujinya, melainkan sebagai dasar pijakan atau kerangka dalam mengkaji makna pesan yang terkandung dalam bahasa slogan pada bak truk.

Adapun teori yang digunakan peneliti ini antara lain : Pertama, teori acuan Teori Acuan (Referental Theory) dan Teori Ideasi (Ideasional Theory). Menurut Alston, teori acuan/teori referensial ini merupakan salah satu jenis teori makna yang mengenali dan mengidentifikasi makna suatu ungkapan dengan apa yang diacunya atau dengan hubungan acuan itu. Acuan atau referensi dalam hal ini dapat berupa dalam berbagai bentuk benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Sebagai contohnya dolar Amerika Serikat, maka lambang yang umumnya digunakan ialah \$, tentu lambang \$ akan diketahui sebagai lambang dari dolar Amerika Serikat apabila orang yang melihat lambang tersebut sudah akrab melihat atau menggunakan lambang tersebut.

Secara praktis ini memudahkan siapa saja dalam memaknai suatu kejadian, gambar, ataupun teks yang terdapat di berbagai media. Bagi peneliti teori ini dianggap tepat untuk merangkai pemahaman akan makna pesan yang terkandung dalam bahasa slogan pada bak truk, mengingat teori ini mampu memberikan suatu jawaban atau pemecahan yang sederhana serta mudah diterima karena teori ini mengakomodasi peneliti berdasarkan cara-cara berfikir alamiah tentang permasalahan peneliti. Disamping itu juga teori ini mendasarkan diri pada hubungan antara istilah atau ungkapan itu dengan sesuatu yang diacunya.

Teori ideasional, teori ini menyatakan bahwa makna atau ungkapan berhubungan dengan ide atau representasi psikis sebagai akibat dari timbulnya penggunaan kata atau ungkapan tersebut. Dengan kata lain teori ini berusaha

membantu peneliti dalam mengidentifikasi makna ungkapan dengan gagasan-gagasan yang berkaitan dengan ungkapan tersebut.

Dalam komunikasi peranan bahasa sangatlah penting. Informasi apapun yang disampaikan memerlukan bahasa. Bahasa sebagai alata interaksi dan komunikasi yang dimiliki manusia. Sehingga pada saat ini fungsi bahasa secara umum bisa dikatakan sebagai alat untuk komunikasi, berekspresi, mengadakan integrasi dan adaptasi sosial. Ada beberapa poin yang dapat dikaitkan dengan bahasa, pertama akal yaitu erat dengan logika. Kedua, makna yaitu bagian yang melekat dengan bahasa. Ketiga, konvensi yang merupakan tataran untuk dimengerti semua orang. Keempat, dimensi basa obyektif yang dapat dimengerti untuk mengatasi ruang yang bersifat universal atau ilmiah. Kelima, intertekstualitas yaitu bagaimana teks-teks saling mempengaruhi semua orang. Menurut Louis Hjelmslev suatu bahasa mempunyai dua segi yaitu ekspresi dan isi. Dia juga mengatakan bahasa mempunyai bentuk dan substansi yang memiliki arti apa yang diberikan penutur kepada kata dan bentuk yang dipilih untuk memperoleh arti dan makna.

Dalam kajian ini peneliti mencoba mengaitkan temuan penelitian yaitu bahasa slogan sebagai pesan suatu harapan, bahasa slogan sebagai bentuk penegasan, bahasa slogan sebagai pesan moral, bahasa slogan sebagai representasi kehidupan, dan bahasa slogan sebagai ekspresi diri dengan kehidupan yang dialami oleh penutur bahasa itu yaitu sopir. Dimana yang awalnya bahasa slogan pada truk ini dipandang masyarakat hanya sebagai parodi atau guyonan semata memiliki makna yang lebih dalam, apalagi dizaman yang modern ini semua orang berhak dalam berstatus atau meluapkan

Sedangkan konotasi adalah istilah Barthes untuk menyebutnya signifikasi tahap kedua yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca atau pemirsa serta nilai-nilai kebudayaannya. Konotasi mempunyai nilai yang subyektif atau intersubyektif. Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap subyek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarannya.

[illegible]

Roland Barthes mengungkapkan tentang mitos yaitu sebuah sistem komunikasi yang dengan demikian dia adalah pembentuk makna. Mitos terletak pada sistem tanda penanda dan petanda terbentuk, tanda tersebut akan menjadi tanda baru. Kontruksi penandaan pertama bahasa, sedangkan kontruksi penandaan kedua adalah mitos. Kontruksi penandaan tingkat kedua ini dipahami Barthes sebagai Metabahasa.